

PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR AMAN PADA SATUAN PAUD

Yuliana Ida

yetrin90@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Lingkungan sekolah sangat penting bagi pembelajaran langsung anak. Dalam mengembangkan potensi anak usia dini di sekolah, perancangan lingkungan harus mengutamakan keselamatan, kenyamanan, dan kesenangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan panduan PAUD berkualitas tentang lingkungan belajar yang aman bagi anak kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan indikator dan metode untuk menciptakan lingkungan yang aman di satuan PAUD. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan. Sumber data yang diperoleh berasal dari buku, artikel, dan publikasi ilmiah terkait lingkungan belajar PAUD yang aman. Indikator lingkungan belajar yang aman di satuan PAUD. Hal ini mencakup keamanan bangunan, keamanan lingkungan, ketersediaan fasilitas pertolongan pertama, dan kebijakan pencegahan kekerasan unit. Bangunan yang aman harus memenuhi standar kokoh dan stabil, dan keselamatan lingkungan harus memperhatikan keselamatan anak masuk, belajar, dan keluar sekolah. Pembentukan fasilitas pertolongan pertama pada satuan PAUD bertujuan untuk memberikan pertolongan pertama dini pada anak yang mengalami kecelakaan atau sakit di sekolah. Kebijakan Unit Anti Kekerasan PAUD mencakup tiga inisiatif: kesadaran, pencegahan, dan pengobatan. Oleh karena itu, satuan PAUD harus memperhatikan indikator-indikator untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak usia dini agar tumbuh kembangnya dapat optimal.

KataKunci: lingkungan, aman, PAUD.

PENDAHULUAN

Anak usia dini mengacu pada anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, dan periode ini disebut masa emas. Pada masa emas (golden age) anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terutama pada perkembangan otak anak (Dewi, 2017). Saat ini sangat disayangkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan karena hal seperti ini tidak akan pernah terjadi lagi. Penting untuk memaksimalkan potensi anak, yang akan membantu mereka dalam kehidupan dewasanya di masa depan.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan lingkungan yang mendorong tumbuh kembang anak, salah satunya adalah lingkungan PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan intervensi pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang dilakukan melalui usulan pendidikan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama, moral, fisik, motorik, sosioemosional, kognitif, linguistik, dan seni. Aspek-aspek pada anak usia dini merupakan satu kesatuan yang dapat distimulasi sehingga dapat berkembang secara optimal (Mila Faila Shofa, 2018). Karena PAUD merupakan landasan pertama pendidikan, maka pengalaman belajar anak harus diperhatikan (Huliyah et al., 2016).

Montensori percaya bahwa lingkungan adalah kunci terpenting dalam pembelajaran langsung anak. Lingkungan belajar harus aman, nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan potensi anak usia dini (Ismail et al., 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Merdeka Belajar sebagai rujukan unit layanan PAUD gratis bagi anak dan pendidik itu sendiri untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan nyaman sehingga tercipta PAUD yang berkualitas. Kami mengembangkan kurikulum baru yang kami gunakan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh anak usia dini, menjamin pertumbuhan dan perkembangannya optimal dan tuntas, serta memiliki sikap positif terhadap pembelajaran.

Karena penelitian (Sundari, 2018) menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa unit PAUD dengan keterbatasan dana, kurangnya sarana prasarana, dan kurangnya sumber daya manusia yang dapat memberikan pelayanan dan perawatan, sehingga masih terdapat kendala dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan bantuan pemerintah untuk memberikan layanan PAUD yang berkualitas. Pemerintah sebaiknya melakukan pelatihan terhadap guru PAUD dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD dan pentingnya pemerataan dana pada satuan PAUD di seluruh Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal PAUD akan menjamin pemerataan akses dan kualitas PAUD dengan menyusun serangkaian indikator kinerja yang harus ada pada satuan PAUD, dengan tujuan untuk mencapai model PAUD berkualitas yang patut diterapkan. (Kemendikbudristek, 2022).

Indikator pelayanan PAUD yang berkualitas akan memperkuat kolaborasi antar dinas dan pemerintah kabupaten/kota dalam melakukan perubahan untuk melaksanakan PAUD yang berkualitas. Metrik yang Anda perlukan adalah layanan dan aktivitas. Kedua indikator ini dapat menjadi prinsip bagi PAUD untuk bersinergi mengelola sumber daya yang terbatas untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas.

Keberhasilan Mencapai PAUD berkualitas bukanlah kecepatan perusahaan mencapai tujuannya, melainkan kemampuan perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja indikator lingkungan belajar yang aman dan bagaimana satuan PAUD menciptakan lingkungan PAUD untuk menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Keberhasilan juga tergantung pada komitmen departemen terhadap peningkatan kualitas. Salah satu layanan PAUD yang berkualitas adalah menyediakan lingkungan belajar yang aman bagi anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rismayani, Afiif, Alwi & Ismail, 2021) tentang pengelolaan lingkungan belajar di PAUD, memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak baik lingkungan psikis maupun fisik sesuai dengan prinsip keselarasan. Pengelolaan desain lingkungan mengutamakan keindahan, keseimbangan, tatanan artistik, keamanan, nilai ekonomi, dan kesatuan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan psikologis melalui upaya penyadaran, pencegahan, dan pengobatan. Lingkungan fisik, keamanan bangunan, keamanan lingkungan anak bersekolah, belajar dan pulang sekolah, serta tersedianya fasilitas pertolongan pertama. Panduan Penerapan PAUD Seri 6 Berkualitas menggambarkan lingkungan belajar yang aman. Seri Lingkungan Belajar yang Aman diharapkan dapat memberikan panduan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang aman di seluruh elemen pendidikan. Panduan Penerapan PAUD Seri 6 Berkualitas menggambarkan lingkungan belajar yang aman. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman melalui kebijakan PAUD yang berkualitas, kami berharap satuan pendidikan menjadi tempat bagi anak usia dini untuk merasa aman, nyaman, dan menyenangkan, serta mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan gaya penelitian kepustakaan dengan melaporkan isi penelitian dalam bentuk tertulis, memperoleh data dari buku, karya ilmiah, dan dokumen penting terkait lingkungan belajar yang aman satuan PAUD, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis. (Istikoma & Maemona, 2021).

Dalam pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer yaitu Seri 6 PAUD Berkualitas (Kemendikbudristek); Data yang diperoleh dari sumber data direduksi dan ditampilkan sehingga dapat diambil kesimpulan terkait lingkungan belajar yang aman (Agusriani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan Belajar Aman proses pembelajaran di PAUD antara lain memerlukan pertimbangan lingkungan belajar.

Menurut (Susanti, 2018), lingkungan hidup adalah suatu tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Hal serupa juga diungkapkan dengan mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik fisik maupun non fisik (Rachman, 2018).

Lingkungan Hidup adalah suatu tempat dan suasana disekeliling kita, baik secara fisik maupun secara kasat mata dan non fisik, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia, tidak kasat mata namun dapat dirasakan, dapat diartikan mempunyai potensi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah pembelajaran atau proses belajar. Belajar adalah proses menambah pengetahuan, dan pengetahuan tersebut diserap ke dalam memori otak melalui sarana atau media yang dapat mentransmisikan informasi tersebut (Hardianto, 2005).

Meskipun perubahan dalam proses belajar seseorang tidak terlihat secara jelas, namun dapat diamati melalui gejala-gejala perubahan perilaku, karena perubahan tersebut tidak terlihat karena merupakan aktivitas mental (Nahar, 2016).

Pembelajaran menjadi bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang bermanfaat. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang aman kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman adalah lingkungan yang memberikan rasa aman dan nyaman secara fisik, psikis, dan sosial bagi seluruh warga sekolah.

Lingkungan belajar yang kaya dan aman untuk anak-anak sama dengan . Mewujudkan hak dan perlindungan anak di lingkungan sekolah (Kemendikbudristek, 2022)

Menjaga lingkungan yang aman secara fisik dan psikologis penting agar anak dapat belajar dan bermain dengan nyaman dan bebas, serta agar anak terlindungi dan terlindung dari kejadian yang berkaitan dengan keselamatan mental. Menjaga lingkungan yang aman secara fisik memungkinkan anak-anak bermain dengan nyaman dan bebas, mencegah kecelakaan dan cedera, menghindari tabrakan fisik antar anak, dan membantu anak-anak belajar berjalan dengan lancar.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan keselamatan, mengambil tindakan keselamatan yang tepat dalam keadaan darurat, dan mengambil tindakan pencegahan .Gugatan akan diajukan atas kerusakan yang terjadi pada bangunan tersebut. Saat ini, tujuan perlindungan lingkungan psikologis adalah untuk melindungi anak dari kejadian perundungan, melindungi anak dari kejadian kekerasan fisik dan seksual, serta mencegah anak dari tindakan yang mengandung ancaman kekerasan fisik, perundungan, dan kekerasan seksual.

Melatih anak untuk menjaga diri aman di hadapan orang lain, serta memberikan teladan dan pengaruh positif bagi anak sehingga muncul karakter yang baik. Pendidik dapat melakukan penilaian mandiri untuk memastikan bahwa seluruh pendidik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak. Untuk mencapai hal tersebut, kita harus memperhatikan prinsip menghormati hak-hak anak. Indikator Dalam Lingkungan Belajar Aman

ada beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman.

(Kemendikbudristek, 2022), komponen yang membentuk lingkungan belajar ada dua, yaitu komponen fisik dan komponen psikologis (mental dan sosial).

Lingkungan yang aman secara fisik mencakup keselamatan bangunan, keamanan lingkungan, dan ketersediaan pertolongan pertama. Lingkungan yang aman secara psikologis meliputi: Kebijakan menentang kekerasan fisik dan seksual, intimidasi, dan hukuman fisik.

Kedua komponen ini mempunyai hubungan yang tidak langsung, sehingga Anda harus menjaga seluruh elemen dari kedua komponen ini.

Keamanan bangun

Keamanan Arsitektur Merancang bangunan untuk anak usia dini sangat berbeda dengan orang dewasa. Keselamatan dan keamanan menjadi pertimbangan utama dalam aktivitas anak-anak, terutama di gedung-gedung bertingkat. Untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan sekaligus, penataan massa dan tata ruang, akses visual, dan manajemen lalu lintas harus saling mendukung (Paryoko, 2020).

Buku Seri 6 juga menjelaskan bahwa keamanan gedung memerlukan sistem perlindungan terhadap bencana. Bahan konstruksi yang digunakan pada unit PAUD harus disesuaikan untuk mencegah terjadinya bencana alam di daerah rawan. Misalnya pada daerah rawan gempa sebaiknya menggunakan material ringan seperti bambu, kayu, beratap jerami, dan rumah adat yang dibangun dengan baja ringan, serta menggunakan pondasi yang kuat. Poster dan informasi mengenai bencana harus dipajang di dinding sekolah, papan pengumuman, dan jalur evakuasi.

Pemberiannya harus dilakukan dengan cara yang dapat dilihat dengan jelas oleh anak-anak dan orang dewasa serta dapat dipahami oleh seluruh anggota unit PAUD (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, pengelolaan kelas di PAUD juga harus diperhatikan mulai dari desain kelas, pengorganisasian kelas, pelaksanaan, dan pemantauan.

Dalam artikel tersebut (Israwati, 2017), pengelolaan kelas di PAUD diawali dengan kursi anak yang sesuai dengan badan anak, media pembelajaran sesuai dengan biaya yang diterima dari bantuan negara dan lembaga pendidikan sekolah, desain pabrik adalah juga sangat penting dalam hal stimulasi, aktivitas otak anak dan menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam penyelenggaraan lembaga PAUD harus memperhatikan keselamatan seluruh lingkungan agar tercipta suasana dan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi anak usia dini.

Keamanan Lingkungan

Dari sudut pandang efektivitas pembelajaran dalam kegiatan pendidikan, keselamatan lingkungan hidup perlu dijaga agar penghuni satuan PAUD merasa aman dan nyaman tanpa rasa takut. Oleh karena itu, permasalahan yang ditangani dalam keamanan lingkungan adalah perilaku yang tepat dalam situasi bencana dan darurat, SOP yang dapat dipahami dan diterapkan, serta kampanye tanggap darurat yang dilakukan secara berkala. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran anak usia dini adalah internal (faktor fisik dan psikis) dan eksternal (lingkungan keluarga dan masyarakat) (Eka Tusyana, Rayi

Trengganis, 2019). Masyarakat juga berperan penting dalam pembelajaran anak awal semuanya Beberapa ruang masyarakat yang dapat dijadikan sumber belajar anak usia dini antara lain adalah lapangan, masjid, peternakan, perkebunan, sawah, pos keamanan dan masih banyak lagi..

Pemanfaatan Poskamling untuk pembelajaran anak usia dini sebagai tempat belajar bahasa Inggris di Poris Jaya dan sebagai taman bacaan anak usia dini. Masyarakat menjadikan tempat ini serbaguna, selain digunakan sebagai tempat berlindung yang aman juga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi anak-anak (Hamid dan Safitri, 2022). Dalam kasus lain, lembaga PAUD juga dapat menjadikan poskamling sebagai role play bagi anak untuk mengenalkan mereka pada kehidupan masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkrit dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga tahu bahwa tanggung jawab menjaga lingkungan sekitar adalah tanggung jawab seluruh warga. Ada ruang lain, seperti masjid, yang menjadi tempat diadakannya tempat ibadah dan berkembangnya moral dan agama anak. Apabila halaman sekolah kurang atau luas, guru dapat mengajak anak ke alun-alun desa untuk berolahraga atau bermain, sehingga anak lebih dekat dengan masyarakat, sehingga perkembangan sosialnya dapat berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga PAUD untuk bermitra dengan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran awal..

Tersedianya Fasilitas P3K

Ketersediaan pertolongan pertama harus diperhatikan mulai dari perbekalan pertolongan pertama, obat-obatan pertolongan pertama dan keterampilan pertolongan pertama dari pelatih, sehingga pelatih dapat menanganinya dengan mudah dan cepat jika terjadi sesuatu yang buruk. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan tindakan atau pertolongan terhadap korban kecelakaan atau korban sakit dengan peralatan dan obat-obatan sederhana sebelum korban mendapat pertolongan secara penuh (Shintya, Gloria Purba, Gloria Purba, & Edigan, 2021).

Beberapa kotak P3K atau obat-obatan yang harus dimiliki fasilitas PAUD adalah termometer, buku petunjuk P3K, obat luka, antihistamin atau obat semprot, obat tetes mata dan hidung (Dr. Meva Nareza, 2021). Kesehatan, gizi dan perawatan anak sangat penting bagi orang tua dan sekolah. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di PAUD berlangsung antara

tenaga pendidik, kepala sekolah, bidan dan dokter. Anak diperiksa di lingkungan sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat berkonsultasi dengan bidan jika mempunyai permasalahan pada kesehatan anak, gizi dan perawatan tubuh anak pada anak usia dini. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan PAUD adalah untuk menjaga kesehatan anak secara optimal dan mencegah terjadinya permasalahan kesehatan umum (Ulfadhilah, Nurhayati, & Ulfah, 2021).

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi anak antara lain: (1) Pemantauan tinggi badan, berat badan, dan kesehatan gigi anak oleh pendidik dan bidan; (2) Pengawasan kesehatan anak bidan meliputi kesehatan gusi, gigi dan anak lainnya; (3) Pemeriksaan berat badan, panjang badan, kebersihan gigi, rambut dan kuku secara teratur, pemeriksaan pengendali hidup (PLH) oleh peternak untuk membersihkan lingkungan; (3) Kebiasaan kesehatan anak yaitu membiasakan mencuci tangan pakai sabun, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya; (4) Sekolah bekerjasama dengan bidan setempat, termasuk bidan yang bekerjasama dengan Puskesmas setempat..

Kebijakan Satuan tentang Anti Kekerasan

Indonesia saat ini mengalami krisis kekerasan anak dan menurut Kelompok Kerja Perlindungan Anak, terdapat ribuan kasus kekerasan terhadap anak. Oleh karena itu, sebagai lingkungan yang dekat dengan anak, sekolah harus mampu memberikan kebijakan

anti kekerasan yang membantu melindungi anak (Indonesia, 2015).

Menurut artikel Terry E Lawson (Andhini dan Arifin, 2019), ada empat jenis kekerasan pada anak yaitu kekerasan sosial, kekerasan emosional, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. Kekerasan sosial dapat terjadi akibat penelantaran anak, dimana orang tua tidak memberikan perhatian dan kehidupan yang cukup kepada anak pada masa tumbuh kembangnya.

Pelecehan psikologis mengacu pada tindakan yang menggunakan bahasa kasar atau tidak pantas, seperti kata-kata kasar atau merendahkan, serta menawarkan atau memperlihatkan materi pornografi kepada anak-anak. Kegiatan ini bisa membuat anak malu, takut bertemu orang asing, bahkan menangis saat ada orang asing yang mendekat.

Kekerasan fisik meliputi memukul, memukul, dan menyiksa anak dengan benda tertentu. Perilaku tersebut dapat menyebabkan cedera fisik bahkan kematian pada anak. Skor nyeri yang dirasakan adalah ringan hingga parah. Tindakan yang biasa dilakukan di sekolah antara lain memukul, memelintir telinga, mendorong, menarik, dan lain-lain. Pelecehan seksual melibatkan aktivitas seksual non-konsensual yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, seperti menyentuh atau memperlihatkan materi visual yang tidak pantas..

Kebijakan anti kekerasan seksual AUD didasarkan pada Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014. Kebijakan ini dapat berarti mengatur, mencegah, dan menangani kekerasan seksual terhadap anak di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Banyak kasus kekerasan seksual yang bersumber dari orang-orang terdekat anak (Kemendikbudristek, 2022). Beberapa asumsi dapat dibuat untuk menjelaskan kekerasan di dunia pendidikan. Pertama, kekerasan dalam pendidikan dapat berbentuk pelanggaran yang dapat dihukum, terutama secara fisik.

Ada pihak yang melakukan pelanggaran dan ada pihak yang memberikan sanksi. Ketika sanksi yang dijatuhkan melampaui batas atau tidak sesuai dengan ketentuan pelanggaran, kekerasan pun terjadi. Kedua, kekerasan dalam pendidikan dapat disebabkan oleh kelemahan sistem pendidikan dan kebijakan yang diterapkan. Kurikulum yang hanya berfokus pada keterampilan kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif dapat mengurangi proses humanisasi pendidikan. Ketiga, kekerasan dalam pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan program media. Keempat, kekerasan dapat mencerminkan evolusi kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan cepat sehingga memerlukan solusi dan jalan pintas segera (Riris Eka Setiani, 2016). tertutup, toilet training yang buruk, depresi dan kecurigaan terhadap orang lain yang ditandai dengan membawa benda tajam (Muarifah, Wati, & Puspitasari, 2020).

Unit PAUD harus memiliki standar kode etik kekerasan seksual dan membekali guru dan pendidik dengan budaya anti kekerasan, termasuk kekerasan seksual, serta memasukkan materi kekerasan terhadap anak dalam pengajarannya. Satuan PAUD harus menyediakan lingkungan yang aman, peduli, tidak mengancam, dan bersahabat bagi anak untuk belajar dalam suasana aman..

Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman

Faktor kunci dalam proses pembelajaran juga dapat dicapai melalui lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang kondusif atau positif adalah lingkungan yang memunculkan kreatifitas siswa itu sendiri, dimana siswa merasa aman dan bebas mengemukakan pemikirannya. Dampak dari lingkungan yang mendukung ini membuat siswa merasakan kegembiraan dan kedamaian dalam melakukan berbagai aktivitas (Norhayati dan Usman, 2016) Menciptakan lingkungan di satuan PAUD yaitu menciptakan bangunan yang aman, menjaga keamanan lingkungan sekolah sejak anak berangkat sekolah sampai mereka pulang dan menyiapkan kamar.

Resiko terjadinya bencana alam yang tidak terduga menjadi salah satu alasan untuk membangun gedung PAUD yang aman, sehingga sarana dan prasarana harus memadai. Strategi yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan anak usia dini untuk mencegah hal ini antara lain menganalisis potensi bencana di daerah tersebut, menentukan bagaimana satuan pendidikan anak usia dini bersiap menghadapi bencana atau keadaan darurat, dan membentuk satuan tugas kesiapsiagaan bencana dan keadaan darurat yang terdiri dari guru, pendidik, dan staf.

Orang tua Untuk menciptakan bangunan yang aman, Anda bisa memulainya dengan memilih sebidang tanah yang memenuhi standar pengadaan, dengan luas bangunan dan pekarangan minimal 300 meter persegi. Bangunan yang memenuhi persyaratan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Pendidikan Anak Usia Dini Kebudayaan (2014) dalam (Jannah, Komang, Dharma, Aminiar dan Kiranti, 2022), yaitu. bahwa bangunan tersebut mempunyai standar keamanan dan kenyamanan yang kokoh dan stabil. , bangunan harus mempunyai ruang untuk kegiatan anak, bangunan harus memenuhi persyaratan aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus..

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42(2) menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi tanah, ruang kelas, ruang pertemuan, ruang guru, ruang administrasi dan ruang administrasi.

Perpustakaan . ruangan, laboratorium, bengkel, ruang produksi, kantin, instalasi listrik dan air, lapangan olah raga, tempat ibadah, taman bermain dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan (Rismayani et al., 2021).

Unit juga harus memperhatikan kesempurnaan perlengkapan pertolongan pertama (peralatan dan obat-obatan) unit PAUD. Tempatkan kotak P3K di lokasi strategis yang mudah dijangkau. Menjalinkan kerjasama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat.

Memelihara nomor telepon atau nomor telepon layanan institusi pelayanan kesehatan dan instansi terkait untuk keadaan darurat.

Pemberian pelatihan pertolongan pertama bagi guru dan staf pelatihan. Pelatihan keselamatan dan kesehatan siswa serta kesesuaian posisi pertolongan pertama diperiksa secara berkala. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan hal ini dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak, dimana seluruh ruangan, peralatan dan prasarana yang tersedia dianggap sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa..

Kami peduli terhadap keselamatan anak-anak mulai dari sekolah, saat kami belajar hingga tamat sekolah, dan kami berinvestasi dalam menciptakan keamanan lingkungan. Ketika anak-anak keamanan lingkungan tiba, dapat dipastikan bahwa pintu gerbang berada di tempat yang aman dari lalu lintas kendaraan, para pendidik sudah ada sebelum sekolah dimulai dan menyambut kedatangan anak-anak dengan senyuman, sapaan dan sapa. Kehadiran anak di unit PAUD diketahui oleh guru atau orang dewasa lain yang hadir di unit tersebut. Anak-anak dan pendidik berada di sana dalam kondisi bersih dan sehat. Pendidik memastikan bahwa orang tua meninggalkan anak-anak mereka di tempat yang aman untuk memasuki gerbang atau bertemu dengan pendidik. Sesampainya di kelas, pendidik mengantar anak, mengajak anak menyapa temannya, meletakkan tas di tempat yang telah ditentukan, dan lain-lain. Jika anak membawa barang dari rumah, pastikan barang tersebut tidak berbahaya (Kemendikbudristek, 2022)..

Lingkungan belajar yang aman dapat tercipta jika anak disediakan ruangan yang luas dan memadai, interior dan furnitur ruangan menyesuaikan dengan tubuh anak, serta tetap terjaga kebersihan dan kesesuaian peralatan bermain di dalam dan luar ruangan. Beberapa

teknik belajar yang aman adalah dengan memulai belajar dengan menanyakan kabar, keadaan emosi atau perasaan anak. Menyediakan platform permainan, kemudian mengadaptasi kegiatan permainan sesuai usia dan tingkat perkembangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran APE mempunyai tugas dan manfaat penting untuk memudahkan pemahaman materi pembelajaran bagi guru dan siswa. Syarat APE yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini adalah dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan anak..

Mengembangkan seluruh tumbuh kembang anak, serbaguna, aman bagi anak, merangsang kreativitas anak, mengandung nilai pendidikan dan estetika (Guslinda dan Kurnia, 2018). Unit PAUD dapat mengadaptasi beberapa model pembelajaran sesuai visi dan misi unit untuk memenuhi kebutuhan anak dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong anak aktif, kreatif dan komunikatif..

Saat pulang sekolah, sebagai seorang pendidik dan guru juga harus mampu menciptakan keamanan lingkungan dengan membiasakan anak berpamitan kepada pendidiknya saat pulang. Apabila anak dijemput, pastikan anak pulang dengan orang yang tepat, pengasuh menindaklanjuti dengan anak yang tidak diseleksi, penyalur disiplin atau pihak lainnya. Di luar unit PAUD, ajak dan latih mereka semaksimal mungkin untuk turut serta menjaga nilai-nilai ramah anak dan aman, membuat dan mempublikasikan informasi tentang peraturan pengunjung di unit PAUD, misalnya menulis kawasan tanpa rokok, bersama anak ketika tamu menyapa atau berbicara dengan anak (Kemendikbudristek, 2022).

Lingkungan belajar yang aman pada unit PAUD dapat memberikan pelatihan kekerasan terhadap anak yang bertujuan untuk melindungi dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh anak sekolah. Pendidik dapat mengenalkan anak pada nilai-nilai anti kekerasan melalui metode bercerita melalui media maupun secara langsung. Media yang umum digunakan adalah buku bergambar, boneka tangan, papan planer, boneka jari, materi audio visual dan drama sosial. Cara lain seperti bermain alat musik juga mampu membentuk kepribadian dan perkembangan emosi melalui unsur anti kekerasan, sehingga kedua metode ini merupakan penerapan pendidikan anti kekerasan yang hendaknya dilaksanakan secara holistik dan fokus pada pembentukan kepribadian yang baik. dan perilaku. anak usia dini (Syafri, 2020).

Bentuk kekerasan lain yang sering terjadi di suatu lembaga pendidikan adalah bullying atau kekerasan terhadap teman sebaya, yang bervariasi mulai dari kekerasan verbal hingga kekerasan fisik (Khusniyah, 2018).

Oleh karena itu, satuan PAUD harus mendefinisikan pendidikan anti-bullying pada anak usia dini dengan kegiatan preventif, menciptakan lingkungan yang menyediakan layanan lingkungan yang dirancang untuk meminimalkan kekerasan siswa, memberikan layanan dan pengawasan yang melindungi anak dari bullying..

Melindungi siswa dari perundungan, membuat kesepakatan antara anak dan guru bahwa mereka tidak berbeda, dan melarang perundungan yang dilakukan teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu anak ditugaskan sebagai petugas keamanan setiap hari. Penunjukan anak sebagai tutor digunakan untuk mencegah kekerasan di sekolah. Secara tidak langsung, anak saling mengawasi untuk mencegah terjadinya kekerasan (ancaman). Di sisi lain, upaya ini juga dapat meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab anak. Ada pula kerjasama antara pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah saling mengontrol fasilitas dan lingkungan sekitarnya. Institusi pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat dan institusi pendidikan (Hermawan dan Aerin, 2019).

Kekerasan seksual pada anak usia dini juga sebaiknya diterapkan pada anak sejak dini, sehingga dapat terbentuk kepribadian yang sehat dalam menghadapi permasalahan seksual dan anak dapat diarahkan dari kehidupan seksual menuju kehidupan dewasa yang bertanggung jawab. Hal ini untuk mencegah mereka memandang seks sebagai sesuatu yang tabu atau menjijikkan dan kotor (Yafie, 2017).

Langkah-langkah pencegahan pelecehan seksual terhadap anak termasuk mengajar anak-anak untuk mengidentifikasi bagian tubuh pribadi yang berwujud dan tidak berwujud melalui permainan, gerakan, dan lagu yang mendidik. Ajari anak untuk mengatakan berhenti, tidak, minta tolong atau beritahu orang lain jika ada yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Mengajarkan anak untuk melaporkan perilaku seksual tidak menyenangkan orang lain dan bersikap terbuka kepada orang tuanya (Silawati dkk., 2018).

Menciptakan lingkungan belajar yang aman di unit PAUD yaitu melalui penyadaran, pencegahan dan pengobatan.

Upaya penyadaran

Upaya penyadaran tersebut antara lain memberikan edukasi kepada guru dan pendidik mengenai bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang berupa kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan seksual, perundungan, kekerasan, dan penelantaran. Strategi pelatih adalah menawarkan pelatihan khusus mata pelajaran kepada pendidik

pembelajaran di kelas untuk anak, mensosialisasikan nilai-nilai kekerasan terhadap anak dalam setiap kemitraan pengasuhan anak.

Upaya Pencegahan

Pencegahan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan tanpa kekerasan dengan sanksi yang tidak mencakup kekerasan fisik, mengutamakan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial, memastikan semua pihak di sekolah menaati nilai-nilai anti kekerasan, dan misalnya mereka yang mempelajari mata pelajaran Pemecahan Masalah.

Upaya untuk mengatasi masalah ini berarti bahwa anak-anak dianiaya oleh guru, teman sebaya, keluarga dan bahkan orang asing. Perawatan dapat terjadi melalui kerjasama yang baik antara pendidik, anak dan orang tua dalam kaitannya dengan kesadaran dan pencegahan kekerasan. Selain itu, Anda juga bisa meminta bantuan psikolog atau psikiater, ahli medis, pengacara (Hartati, 2013).

KESIMPULAN

Lingkungan belajar yang aman pada satuan PAUD mencakup upaya mengenai keamanan bangunan yang kokoh dan stabil, keamanan lingkungan pada saat anak mulai bersekolah, belajar dan menyelesaikan sekolah, ketersediaan layanan darurat serta kekerasan seksual, fisik, dan perundungan terhadap anak. satuan. politik . Satuan PAUD harus memiliki standar SOP lingkungan belajar yang aman dan memenuhi pedoman pelayanan PAUD yang bermutu. Unit PAUD dapat berupaya meningkatkan kesadaran, pencegahan dan pengobatan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Bagi satuan PAUD sebaiknya mengoptimalkan penciptaan lingkungan belajar yang aman yang selaras dengan layanan PAUD Seri 6 yang berkualitas mengenai lingkungan belajar yang aman yang berguna untuk optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A. (2020). Metode Bermain Berperan. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood*, 3(2) 90–100.
- Andhini, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak di Indonesia.
- Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v3i1.992>
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan.
- Jurnal Program Studi PGRA, 3(1), 99–114. Retrieved From <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/202>
- dr. Meva Nareza. (2021). Sediakan Kotak P3K untuk Anak. Retrieved from Alodokter (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia) website: <https://www.alodokter.com/selamatkan-bayi-Anda-dengan-kotak-ini>
- Eka Tusyana, Rayi Trengganis, S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa Vol III*, 3(1), 18–26. Retrieved from http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1804
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hamid, S. F., & Safitri, Ha.H. (2022). Pemanfaatan Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris di Era Normal Baru untuk Anak-Anak di Kelurahan Abdi Pandawa. *Abdi Pandawa-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82–88.
- Hardianto, D. (2005). 95 Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Efektif. In *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Vol. 1). Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Deni](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Deni%20Hardianto,%20M.Pd./Media%20Pendidikan%20Sebagai%20Sarana%20Pembelajaran%20Efektif.pdf)
- Hardianto, M.Pd./Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif.pdf
- Hartati, M. (2013). Studi Tentang Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Kalimantan Timur)). *Ejournal Fisip Unmul*, 1(3), 1094–1106.
- Hermawan, R., & Aerin, W. (2019). Pengembangan PAUD Inklusi melalui Model Pendidikan Anti Kekerasan (Bullying) di TK Masyitoh Kroya. *Aciece*, 4, 105–112. Retrieved from <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/122>
- Huliyah, M., Huliyah, M., Pgra, D., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Sultan, I., & Hasanuddin Banten, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Aş-sibyan* 1(1), 60–71. Retrieved from <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- Indonesia, K. K. dan I. R. (2015). Indonesia Darurat Kekerasan pada Anak Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/5272/indonesia_darurat_kekerasan-pada-anak/0/sorotan_media
- Ismail, W., Rahun, R., Mutmainnah, M., Nurwahilda, N., Misbawati, M., & Hasanah, U. (2019). Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di Paud Kemala Bayangkari. *ANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak.
- Jurnal Serambi Ilmu*, 29(9), 1689–1699

- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2),151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Jannah, M., Komang, N., Dharma, N., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2022). Standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini di ra fathurrahman. *TEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 194–199
- Kemendikbudristek. (2022).Seri 6 -Lingkungan Belajar Aman. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Qawwam*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Mila Faila Shofa. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2), 107–123. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.451>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1, 64–74. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>
- Norhayati, S., & Usman, J. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Munawaroh Pamekasan. *Re-Jiem Research Journal Of Islamic Education Management*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4565>
- Paryoko, V. G. P. J. (2020). Perancangan Fasilitas Pendidikan Bertingkat Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Metode Inovasi Fungsi Dengan Penekanan Isu Keselamatan dan Pencitraan Islam Title: Architectural Design of Multistorey Education Facility for Early Children Emphasizing Safety an. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13(2), 106–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jars.v13i2.3402>
- Rachman, S. A. (2018). Parenting Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Riris Eka Setiani. (2016). Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi dan Implementasinya Riris Eka Setiani | 39. *Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini:Konsepsi Dan Implementasinya*, 1(2), 39–56.
- Rismayani, R., Afiif, A., Alwi, B. M., & Ismail, I. (2021). Pencapaian Indikator Sekolah Ramah Anak Pada Paud Di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.21545>
- Shintya, S. R., Gloria Purba, C. V., Gloria Purba, C. V., & Edigan, F. (2021). Analisis Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di PT. X. *Media Kesmas (Public Health Media*, 1v (2), 306–321. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.65>
- Silawati, E., Harun, C. A., Ananthia, W., Muliasari, D. N., Yuniarti, Y., &

- Yuliariatiningsih, M. S. (2018). Literasi Media Anak Usia Dini: Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Anak. Seminar Nasional Edusaintek,33–41.
- Sundari, N. (2018). Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Pendidikan Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Paud an-Nuriyah Desa Ciuyah Kabupaten Sumedang. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,3(2),1–6.
<https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10339>
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*,5(1),110
- Syafri, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Anak Usia Dini Farica. *Jurnal Pendidikan Aura*,12(1),98–107.
- Ulfadhilah, K., Nurhayati, E., & Ulfah, M. (2021). Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*,9(1),115.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10288>
- Yafie, E. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 4 Nomor 2 Januari 2017*
- PENDAHULUAN Seks, memang masih dianggap tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat kita , terutama orang tua. Mungkin dalam ang.*Jurnal Care:*
Children Advisory Research and Education,4(2),18–30